

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia sangat besar dan merupakan salah satu industri utama, UMKM ini mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Seiring waktu kita semakin menyadari bahwa UMKM sangat berperan penting dalam perekonomian bangsa. UMKM berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meratakan pendapatan melalui berwirausaha (Julyanda, 2018). Kontribusi UMKM juga terlihat dari besarnya jumlah penyerapan tenaga kerja dari departemen UMKM. Banyaknya jumlah UMKM mencerminkan besarnya potensi yang dapat dikembangkan serta meningkatkan kemampuan UMKM yang dapat lebih berkontribusi bagi negara ini.

Usaha mikro kecil dan menengah adalah sebuah usaha yang banyak diminati oleh pengusaha di Indonesia, alasannya karena usaha mikro kecil dan menengah ini pengelolaannya tidak terlalu rumit, dan dari berbagai kalangan dapat memilikinya, serta dari sisi biaya tidak membutuhkan biaya yang terlalu besar (Safitri, 2018). Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan awal dari pertumbuhan usaha besar. Hampir semua usaha besar dimulai dari usaha kecil dan menengah oleh karena itu usaha kecil menengah harus ditambah lagi agar dapat bersaing dengan usaha besar (Bintoro, 2019). Menurut Rosenfeld perkembangan usaha kecil merupakan penggerak pembangunan negara. Perkembangan UMKM memegang peranan penting dalam pembangunan negara, yang menjadikan

pengembangan UMKM diupayakan agar dapat menjangkau dan meratakan pedesaan. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian sangatlah besar, menjadikannya pilar pendapatan dan lapangan kerja yang kuat.

Menurut Primiana (2009:49) keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi. Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapatkan laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis. Banyak pemilik usaha hanya berpikir bahwa kurangnya modal, maka harapan untuk memperoleh keuntungan akan terhambat. Tetapi, berhasilnya usaha pada umumnya tidak hanya tergantung pada besar-kecilnya modal usaha, tetapi lebih dipengaruhi dengan bagaimana pemilik usaha tersebut mengelolanya (Suarmawan, 2015). Dan menurut Riyanti (2003) berpendapat bahwa kesuksesan bisnis kecil karena pengusaha mempunyai otak yang kreatif, cerdas, mengikuti perkembangan teknologi dan bisa terapkan secara aktif. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha adalah suatu bisnis yang sudah memenuhi tujuannya dengan mendapatkan laba dan permodalan yang sudah terpenuhi, dan memiliki pemimpin yang kreatif, cerdas, serta dapat mengikuti perkembangan teknologi.

Provinsi Bali dikenal oleh Mancanegara karena keindahannya, tidak hanya itu budaya yang unik yang dimilikinya membuat orang-orang berbondong untuk mengunjungi Bali. Provinsi Bali mempunyai potensi untuk membangkitkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Masyarakat Bali sangat kreatif dan inovatif, memiliki sebuah kreativitas yang tinggi dan sumber daya yang sangat mendukung untuk membangkitkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini menjadikan

Provinsi Bali mempunyai potensi yang sangat besar dalam mengembangkan ekonomi kreatif ini.

Melihat fenomena saat ini Perekonomian di Bali mengalami pemerosotan, tidak hanya Bali tetapi seluruh dunia saat ini mengalami kesulitan yang sama. Pertumbuhan ekonomi saat ini negatif (11,14)% pada triwulan pertama tahun 2020, dan pada triwulan kedua tahun 2020, perekonomian Bali semakin turun menjadi negatif (10,98)% (bali.bps.go.id, 2020). Pertumbuhan yang lambat ini disebabkan oleh penurunan tajam pendapatan di sektor pariwisata di Bali. Sejak pandemic Covid-19 jumlah wisatawan mancanegara di Bali mengalami penurunan dan kerugian yang diderita Bali sekitar 9,7 triliun rupiah (baliprov.go.id, 2021). Dampak ekonomi ini juga dirasakan pada sektor UMKM, pandemi Covid-19 mengakibatkan penurunan penjualan dan pendapatan UMKM jauh menurun, bahkan terdapat pelaku usaha yang menutup usahanya.

Tabel 1.1
UMKM Yang Terdampak Pandemi Covid-19 di Provinsi Bali

Kabupaten/Kota	Jumlah UMKM
Denpasar	4.445
Karangasem	4.338
Klungkung	3.617
Bangli	2.464
Jembrana	1.604
Tabanan	1.011
Gianyar	401
Buleleng	113

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali, data diolah:2021

Pada tabel 1.1 disajikan jumlah UMKM yang terdampak pandemi Covid-19 , pada tabel tersebut dijelaskan bahwa kabupaten/kota yang paling terdampak usahanya ialah Kota Denpasar sebanyak 4.445 unit usaha, dan yang paling sedikit ialah Kabupaten Buleleng sebanyak 113 unit Usaha, bahkan beberapa UMKM tersebut memilih untuk menutup usahanya. Menurut Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah mengatakan salah satu sektor UMKM yang paling terdampak adalah akomodasi makanan dan minuman (92,47%), sektor jasa (90,90%) dan sektor perdagangan (90,34%).

Selain UMKM yang terdampak di tengah pandemi ini, ada beberapa usaha-usaha baru juga yang bermunculan, mereka yang tidak bekerja membuat suatu usaha untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Menurut Dinas Koperasi & Usaha Kecil Menengah, UMKM di Bali terus berprogres dan cenderung meningkat, usaha yang didominasi oleh beberapa jenis UMKM salah satunya UMKM pada sektor perdagangan. Salah satu sektor perdagangan yang banyak dijalani oleh kalangan masyarakat ialah usaha fashion. *Fashion* adalah fenomena budaya, itu bisa berarti *fashion* adalah cara yang digunakan oleh suatu kelompok atau individu mengungkapkan identitasnya kepada kelompok atau orang lain. *Fashion* bisa menjadi salah satu cara untuk memperlihatkan identitas seseorang atau kelompok kepada orang lain. Tidak hanya itu *fashion* juga bisa untuk mengekspresikan diri dalam beberapa peran dalam hidup seseorang yang sedang memakainya (Zahroh, 2020)

Kebutuhan manusia tidak terbatas ketika satu kebutuhan muncul, muncul lagi kebutuhan lain. Sama dengan permintaan pakaian, sehingga bisnis fashion sangat berkembang pesat dari waktu ke waktu, hal ini bisa dilihat dari banyaknya

pertumbuhan usaha yang bergerak di bidang fashion. Menurut Data Badan Pusat Statistik kontribusi dari subsector fashion sebesar 17% dan memiliki nilai ekspor terbesar yakni US\$ 11,9 miliar (ekonomibisnis.com).

Pemilihan Kota Denpasar menjadi sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa alasan yakni banyaknya usaha yang terdampak pandemi covid-19 di Kota Denpasar dan Usaha fashion masih terpusat di Kota Denpasar. Menurut Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah di Kota Denpasar pada tahun 2020, terdapat 8.141 usaha fashion yang terdapat di wilayah Kota Denpasar.

Tabel 1.2.
Jumlah UMKM yang bergerak dalam bidang *Fashion* Menurut Kecamatan di Kota Denpasar

No	Kecamatan	Tahun		
		2018	2019	2020
1.	Denpasar Selatan	1.864	1.845	1.851
2.	Denpasar Utara	2.172	2.187	2.195
3.	Denpasar Barat	3.149	3.094	3.115
4.	Denpasar Timur	851	975	980
Total		8.036	8.101	8.141

Sumber Data: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar (2021)

Dilihat dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah UMKM yang bergerak dalam bidang fashion dari tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan. Hanya saja persebaran di setiap kecamatan di Kota Denpasar belum merata. Dan pada tahun 2019 dalam keputusan Kepala Bekraf RI No. 83 Tahun 2019, Kota Denpasar resmi dinobatkan sebagai kota kreatif dengan subsector unggulan di bidang fashion.

Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti pada awal tahun 2020 terjadi penurunan omset mencapai 70% yang dialami oleh usaha fashion di Kota Denpasar. Bahkan, terdapat beberapa pelaku usaha beralih ke usaha lain. Banyaknya usaha yang terdampak diakibatkan pengelolaan usaha yang kurang baik. Suarmawan (2016) mengatakan hal yang terpenting yang perlu diketahui, orang-orang sekarang banyak yang menyimpulkan bahwa karena kurangnya modal, usaha tidak akan berjalan. Berhasilnya suatu usaha pada umumnya tidak hanya bergantung kepada besar-kecilnya ukuran tersebut tetapi bagaimana pelaku usaha tersebut mengelola usahanya agar lebih baik. Oleh karena itu, perlu memahami dan mengkaji secara detail mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha yaitu penggunaan informasi akuntansi, *e-commerce*, tingkat pemahaman akuntansi dan tingkat pendidikan dari pelaku usaha.

Informasi Akuntansi adalah suatu sistem mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan sebuah informasi untuk mengambil sebuah keputusan (Romney & Steinbart, 2015:10). Informasi akuntansi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis, sehingga memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pencapaian kesuksesan bisnis, termasuk UMKM (Bee & Christian, 2016). Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dapat menjadi dasar untuk mengambil sebuah keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan lain-lain (Lazuardi & Salam, 2016). Menurut penelitian Mastura (2019) yang dilakukan pada usaha kecil, menengah, di kota langsa mengatakan bahwa dengan penggunaan informasi akuntansi kita dapat mengetahui

berapa biaya-biaya yang harus kita keluarkan untuk memproduksi/ menjalankan usaha. Dengan penggunaan informasi akuntansi pengeluaran rumah tangga tidak menjadi satu dengan pengeluaran di dalam usaha. Tetapi hal ini tidak selaras dengan Penelitian Ermaliana (2013) yang menyatakan bahwa pencatatan keuangan tidak dibutuhkan karena pelaku usaha kecil merasa kesulitan dan merasa tidak perlu karena tidak ada pengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Saat ini UMKM sangat dibantu oleh perkembangan teknologi informasi dalam menjalankan bisnisnya. Teknologi informasi ini dapat memberikan sebuah informasi secara cepat dan akurat sehingga memberikan kemudahan dalam bertransaksi. Teknologi yang saat ini banyak dimanfaatkan UMKM adalah penjualan barang dan jasa melalui sebuah situs internet, atau jaringan komputer (Prameswari, 2017). Penjualan yang terjadi melalui media elektronik dan internet ini disebut sebagai E-commerce. *E-commerce* adalah pemanfaatan website untuk bertransaksi atau memfasilitasi penjualan produk secara online dapat juga dijadikan alat untuk membeli dan menjual produk atau jasa melalui internet dengan memanfaatkan sistem komputer untuk memajukan kemudahan perusahaan secara keseluruhan (Wulandari dkk., 2020). Sebagai suatu alat informasi, situs web adalah bentuk dari e-commerce yang memiliki daya jangkauan yang cukup luas dan relatif murah, alasannya karena situs web merupakan alat informasi yang dapat dijangkau dari berbagai dunia atau negara selama jaringan internet itu ada (Suriadinata, 2010). *E-commerce* dapat menghubungkan orang-orang secara luas tanpa terbatas oleh pulau bahkan sampai luar negeri. Penjualan melalui *E-commerce* dikatakan sangat mudah dan efisien dibandingkan dengan cara tradisional. Dengan demikian *E-commerce* ini mampu meningkatkan keberhasilan usaha UMKM.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2019) yang mengatakan bahwa pengaruh *E-commerce* memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha, semakin tinggi tingkat penggunaan *E-commerce* semakin tinggi pula keberhasilan usaha. Karena dengan mengadopsi sistem informasi berbasis e-commerce ini dapat membantu pemilik usaha fashion mengetahui produk yang trend di pasar dan mengetahui keinginan konsumen. Dan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini (2017) mengatakan bahwa *E-commerce* berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Pemahaman akuntansi juga dapat mempengaruhi kesuksesan usaha kecil menengah. Arlianto (2014) mengatakan bahwa pemahaman informasi akuntansi memainkan peran penting kesuksesan usaha kecil dan menengah. Dan hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Smirat (2013) yang mengatakan pemahaman akuntansi yang baik berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah. Menurut Penelitian Merdekawati & Rosyanti (2020) mengatakan bahwa pemahaman informasi akuntansi pada seseorang yaitu orang tersebut cerdas dan paham betul tentang akuntansi, artinya orang dikatakan mengerti akan akuntansi orang tersebut mengetahui dan memahami bagaimana proses akuntansi tersebut sampai menjadi sebuah pembukuan akuntansi. Adanya pemahaman akuntansi kita dapat menganalisa seberapa banyak kita harus memproduksi stok barang, dan mengukur permintaan dari system informasi akuntansi. Namun fakta yang ada dilapangan yaitu pelaku usaha memproduksi barang terlalu lebih sehingga mengakibatkan modal usaha yang habis tetapi stok barang belum terjual.

Pendidikan juga dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha. Menurut Saputra & Mulasari (2015) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan pengusaha

kecil dan menengah berdampak pada kesuksesan bisnis ini, karena tingkat pengetahuan yang tinggi dapat mengelola bisnis, pemilik umkm yang mempunyai pengetahuan akan selalu berinovasi, dan mencari peluang untuk terus mengembangkan usahanya. Dengan pendidikan yang tinggi pelaku UMKM mengikuti jaman yang terus berkembang pesat, dengan teknologi-teknologi yang dapat memudahkan pelaku UMKM untuk menjalankan usahanya. Pendapat ini didukung oleh penelitian Bintoro (2018) mengatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha umkm. Pendapat ini juga didukung oleh penelitian Feriansyah (2015) yang mengatakan bahwa Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan, pendidikan akan mempengaruhi keleluasaan pengetahuan seseorang, dan selanjutnya akan mempengaruhi perilaku dan pengambilan keputusannya.

Dengan pendidikan orang akan bersifat rasional dan meningkatkan keterampilan dan berdampak pada keberhasilan usaha. Namun bertentangan dengan penelitian dari Rita (2016) dikatakan bahwa Tingkat Pendidikan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Keberhasilan usaha. Dan penelitian dari Julyanda dan Rejeki (2018) dikatakan bahwa penggunaan pendidikan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa yang terjadi pada UMKM saat ini, tinggi rendahnya jenjang pendidikan yang pernah ditempuh tidak mempengaruhi persepsi atau pandangan UMKM terhadap laporan keuangan.

Penelitian ini mengacu dari penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2018) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Dodol di Kec. Tanjung Pura)”. Adapun

perbedaan penelitian ini dan yang dilakukan oleh Safitri (2018) yaitu peneliti menambahkan variabel *e-commerce*, pemahaman akuntansi dan tingkat pendidikan. Penggunaan variabel *e-commerce* dalam penelitian ini karena *e-commerce* dapat memudahkan pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya dalam peningkatan penjualan. Adanya *e-commerce* pemasaran produk usaha kecil menengah menjadi luas tidak hanya di satu daerah saja tetapi usaha kecil dan menengah dapat memasarkan produknya ke berbagai belahan dunia sehingga penjualan menjadi meningkat dan pelaku usaha dapat lebih mengembangkan usahanya. Penggunaan variabel tingkat pendidikan dalam penelitian ini karena dapat meningkatkan pemahaman akuntansi sehingga pelaku usaha dapat memahami dan mengetahui peran penting akuntansi dalam menjalankan bisnis. Selain itu, penggunaan variabel tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi masih terdapat keterbatasan pada penelitian terdahulu sehingga memunculkan ketidakseragaman hasil penelitian. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang tidak menggunakan *Grand Theory*, Peneliti menambahkan *Resource-based View* sebagai *Grand Theory* dan peneliti juga menambahkan metode wawancara kepada responden agar hasil penelitian lebih konkret. Adapun Perbedaan kedua yaitu penggunaan sampel UMKM Sektor perdagangan di bidang *fashion* di Kota Denpasar.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang terjadi, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh Penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha umkm di Kota Denpasar, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Determinan yang**

Mempengaruhi Keberhasilan Usaha UMKM Sektor Perdagangan Bidang Fashion Di Kota Denpasar ”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat diidentifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Adanya pandemi Covid-19 perekonomian di Bali mengalami pemerosotan, tidak hanya di Bali tetapi di seluruh dunia. Pertumbuhan yang lambat ini disebabkan oleh penurunan pendapatan di sektor pariwisata di Bali. Sejak pandemic Covid-19 jumlah wisatawan mancanegara di Bali mengalami penurunan dan kerugian yang diderita Bali sekitar 9,7 triliun rupiah (baliprov.go.id). Pandemi Covid-19 ini mengakibatkan penurunan penjualan dan pendapatan UMKM jauh menurun, bahkan pelaku usaha menutup usahanya.
2. Masih banyak pelaku UKM tidak melakukan pencatatan pembukuan. Dan biasanya pelaku UKM hanya melakukan pembukuan sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran sehingga laba bersih di dalam usaha sulit diperoleh. hal ini menyebabkan UKM sulit berkembang. Banyak UKM sektor perdagangan bidang fashion yang sulit berkembang bahkan sampai gulung tikar.
3. Perkembangan teknologi saat ini banyak pelaku UMKM yang belum siap untuk menggunakan go-digital, karena bermasalah dengan sumber daya manusia dan produksi.

1.3. Pembatasan Masalah

Terdapat beberapa penelitian terkait tentang Analisis Determinan yang mempengaruhi Keberhasilan UMKM Sektor Perdagangan Bidang Fashion di Kota Denpasar. Namun penelitian ini peneliti hanya memfokuskan untuk meneliti permasalahan mengenai pengaruh penggunaan informasi akuntansi, *e-commerce*, pemahaman akuntansi dan tingkat pendidikan.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Penggunaan Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha UMKM sektor perdagangan bidang *fashion* di Kota Denpasar?
2. Apakah *E-commerce* berpengaruh terhadap keberhasilan usaha UMKM sektor perdagangan bidang *fashion* Kota Denpasar?
3. Apakah Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha UMKM sektor perdagangan bidang *fashion* di Kota Denpasar?
4. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha UMKM sektor perdagangan bidang *fashion* di Kota Denpasar?

1.5.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari adanya penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha UMKM Sektor Perdagangan di bidang *fashion*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *e-commerce* terhadap keberhasilan usaha UMKM Sektor Perdagangan di bidang *fashion*.
3. Untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi terhadap keberhasilan usaha UMKM Sektor Perdagangan di bidang *fashion*.

4. Untuk menganalisis pengaruh tingkat Pendidikan pemilik terhadap keberhasilan usaha UMKM Sektor Perdagangan di bidang *fashion*.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, maka diharapkan penelitian ini memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan mampu menambah wawasan sehingga dapat lebih mengerti dan memahami teori-teori yang didapat selama proses perkuliahan serta dapat memadukan teori yang didapat di lapangan atau perusahaan khususnya mengenai pengaruh penggunaan informasi akuntansi, *e-commerce*, pemahaman akuntansi dan tingkat Pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Dalam penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh dari penggunaan informasi akuntansi, *e-commerce*, pemahaman akuntansi, dan tingkat pendidikan. Mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuannya dan mempraktekkannya langsung di lapangan.

- b. Bagi Fakultas/Universitas

Hasil ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bacaan di perpustakaan sekaligus dapat berfungsi sebagai bahan perbandingan dan pedoman sejenis.

- c. Bagi Pemilik Perusahaan.

Hasil penelitian ini digunakan sebagai gambaran untuk meningkatkan kemampuan akuntansi, dan mempertimbangkan dalam pembuatan pencatatan akuntansi di perusahaan untuk pengambilan keputusan di dalam usaha sehingga dapat meningkatkan keberhasilan usaha.

